

BAB XVI

JANGKA WAKTU HIDUP SANG TATHAGATA

SETELAH ITU, Sang Buddha berkata kepada pesamuan agung termasuk para Bodhisattva dan lain-lain, 'Putera yang baik! Pahamiilah kata-kataKu dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan hati kepercayaan!'

Ia kembali berkata kepada pesamuan agung, "Pahamiilah kata-kataKu dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan hati kepercayaan!"

Ia sekali lagi berkata kepada mereka, "Pahamiilah kata-kataKu dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan hati kepercayaan!"

Kemudian, pesamuan agung para Bodhisattva, yang dipimpin oleh Maitreya, mengatupkan tangan mereka dan berkata kepada Sang Buddha, "Yang Maha Agung, beritahukanlah kepada kami! Kami akan menerima kata-kataMu dengan hati kepercayaan."

Mereka mengatakan hal ini sebanyak tiga kali. Kemudian mereka berkata sekali lagi, "Beritahukanlah kepada kami! Kami akan menerima kata-kataMu dengan hati kepercayaan."

Kemudian, Yang Maha Agung, setelah melihat bahwa mereka telah mengulangi perkataan mereka sebanyak tiga kali, Ia berkata kepada mereka:

"Dengarkanlah Aku dengan penuh perhatian! Aku akan memberitahukan kepada mu tentang kekuatan supranaturalKu yang rahasia dan utama. Para dewa, manusia, dan asura dalam dunia berpikir bahwa Aku, Buddha Sakyamuni, meninggalkan istana Sakya, duduk ditempat penerangan tidak jauh dari kota Gaya, dan mencapai Anuttara-samyak-sambodhi [empat puluh tahun yang lalu]. Kebenaran sesungguhnya, putera yang baik, bahwa telah berlalu ratusan ribu milyar nayuta kalpa sejak Aku menjadi seorang Buddha. Seandainya seseorang menghancurkan menjadi debu, lima ratus ribu milyar nayuta asamkha dunia, yang masing-masing dunia itu terdiri dari seribu juta Dunia Sumeru, dan kemudian pergi kearah timur [membawa debu itu bersamanya]. Ketika ia telah mencapai sebuah dunia sejauh lima ratus ribu milyar nayuta asamkha dunia [dari dunia ini], Ia kemudian meletakkan satu

butir partikel debu diatas dunia itu. Kemudian ia pergi lagi ke arah timur, dan mengulangi meletakkan sebutir partikel debu [didasar dunia setiap sejauh lima ratus ribu milyar nayuta asamkha dunia] sampai semua partikel debu itu habis semua. Putera yang baik! Bagaimana pendapat mu tentang ini ? Apakah menurut mu jumlah dunia-dunia yang ia lewati dapat dihitung, diperkirakan, atau tidak ?”

Bodhisattva Maitreya dan yang lainnya berkata kepada Sang Buddha:

“Yang Maha Agung! Jumlah dunia-dunia itu tidak terhingga, tidak terhitung, tidak terkira. Tidak seorang Sravaka atau Pratyekabuddha pun yang dapat menghitung mereka meskipun dengan kekuatan kebijaksanaan tanpa asrava. Sekarang kami yang berada dalam tingkatan avasthika pun tidak dapat melakukannya. Yang Maha Agung ! Dunia-dunia ini tidak terhingga.”

Kemudian Sang Buddha berkata kepada pesamaan agung para Bodhisattva:

“Putera yang baik ! Sekarang Aku akan memberitahukan kepada mu lebih jelas lagi. Seandainya dunia-dunia tersebut, yang telah ditandai dengan sebutir partikel debu atau tidak, dihancurkan menjadi debu. Jumlah kalpa yang telah lalu, sejak Aku menjadi Buddha adalah seratus ribu milyar nayuta asamkha lebih besar dibandingkan jumlah partikel debu yang telah dihasilkan tadi. Selama waktu itu, Aku tinggal di Dunia Saha ini, dan mengajarkan [mahluk hidup di dunia ini] dengan membabarkan Dharma kepada mereka. Aku juga telah memimpin dan memberikan manfaat kepada mahluk hidup dalam seratus ribu milyar nayuta asamkha dunia diluar dunia ini.

“Putera yang baik! Selama waktu itu, Aku memberikan beragam macam nama kepada diriKu, sebagai contoh sebagai Buddha Cahaya Menyala. Aku juga berkata, `Bahwa Sang Buddha akan memasuki Nirvana.` Aku melakukan semua ini hanya sebagai kebijaksanaan.

“Putera yang baik! Ketika sebagian orang datang kepadaKu, Aku melihat kekuatan dari hati kepercayaan mereka, dan kemampuan mereka dengan Mata Buddha. Kemudian Aku memberikan nama yang berbeda untuk diriKu, dan memberitahukan mereka tentang jangka waktu hidupKu yang berbeda, sesuai dengan kemampuan mereka. Aku juga berkata kepada mereka, 'Aku segera akan memasuki Nirvana.' Aku membabarkan Dharma yang indah dengan berbagai macam kebijaksanaan, dan menyebabkan seluruh mahluk hidup merasakan kegembiraan.

“Putera yang baik! Ketika Aku melihat sebagian orang dengan sedikit kebaikan dan masih terdapat banyak kekotoran, sedang mencari ajaran

dari Kendaraan Kecil, Aku memberitahukan mereka, 'Aku meninggalkan keluargaKu ketika masih muda, dan mencapai Anuttara-samyak-sambodhi [empat puluh tahun yang lalu].' Kebenaran sesungguhnya, Aku telah menjadi Buddha sejak masa lampau yang tidak terbatas sebagaimana yang telah aku nyatakan sebelumnya. Aku memberitahukan mereka berbagai macam kebijaksanaan untuk mengajar, membimbing mereka masuk ke dalam Jalan KeBuddhaan.

“Putera yang baik! Semua sutra yang telah Aku babarkan [sampai sekarang] adalah untuk menyelamatkan seluruh makhluk hidup. Aku memberitahukan cerita tentang kehidupan masa laluKu [dalam beberapa sutra] dan cerita kehidupan masa lalu beberapa Buddha lainnya [dalam sutra lain]. Aku menunjukkan beberapa perwujudanKu [dalam beberapa sutra], dan perubahan bentukKu [dalam sutra lain]. Aku menggambarkan pelaksanaanKu [dalam beberapa sutra], dan pelaksanaan lainnya [dalam sutra lain]. Semua yang Aku katakan adalah benar, bukan kepalsuan, karena Aku melihat Triloka sebagaimana adanya. Aku melihat bahwa Triloka adalah dunia dimana makhluk hidup tidak mempunyai kelahiran atau kematian, atau dapat dikatakan, tidak muncul atau tidak hilang, bahwa di dunia ini, Aku tidak muncul atau tidak hilang, bahwa ini tidak nyata atau nyata, dan bahwa bukan seperti kelihatan dan tidak kelihatan. Aku tidak melihat Triloka dalam cara yang sama sebagaimana [makhluk hidup] di Triloka lakukan. Aku melihat semua dengan jelas dan sempurna. Makhluk hidup adalah beragam jenis sifat alami, keinginan, perbuatan, pikiran dan pendapat. Oleh karena itu, Aku membabarkan Dharma dengan berbagai macam cerita tentang kehidupan masa lalu, dengan beragam perumpamaan, kiasan dan ceramah, dengan tujuan menyebabkan seluruh makhluk hidup untuk menanam akar kebaikan. Aku juga tidak berhenti melakukan apa yang seharusnya Aku lakukan. Sebagaimana yang telah Aku katakan sebelumnya, bahwa masa yang berlalu telah begitu lama sejak Aku menjadi Buddha. Jangka waktu hidupKu adalah tidak terhingga, asamkha kalpa. Aku selalu ada disini. Aku tidak pernah moksa.

“Putera yang baik! Jangka waktu hidupKu, dimana Aku memperoleh pelaksanaan Jalan KeBodhisattva, belum berakhir. Ini dua kali lebih lama panjang waktu sebagaimana yang telah dinyatakan. Walaupun Aku akan merubah bentukKu kedalam makhluk hidup lainnya. Walaupun Aku tidak pernah masuk Nirvana, Aku berkata kepada orang-orang dengan sedikit kebaikan, 'Aku segera akan moksa.' Aku mengajarkan mereka dengan

kebijaksanaan ini. Mengapa demikian ? Ini karena, jika mereka melihat Aku ada disini dalam waktu yang lama, mereka tidak akan menanam akar kebaikan, tetapi menjadi penuh kebodohan dan hina, dan terikat oleh kelima nafsu keinginan, dan bahwa mereka semua akan terperangkap dalam jaring pandangan salah. Jika mereka berpikir bahwa Aku selalu ada disini, dan berpikir bahwa Aku tidak akan moksa, mereka akan menjadi sombong dan malas untuk menyadari bahwa sangat sulit untuk bertemu denganKu, dan mereka tidak akan menghormatiKu. Oleh karena itu, Aku berkata [kepada mereka] sebagai sebuah kebijaksanaan, 'Para bhiksu, ketahuilah! Adalah sangat sulit bertemu dengan seorang Buddha yang muncul di dunia [ini].' Kenapa demikian ? Ini karena orang-orang yang memiliki sedikit akar kebaikan, tidak akan dapat bertemu denganKu, bahkan selama ratusan ribu milyar kalpa, dibandingkan yang lainnya. Karena itu, Aku berkata [kepada mereka], 'Para Bhiksu! Adalah sulit untuk bertemu dengan Sang Tathagata.' Mereka yang mendengarkan hal ini dan mengetahui bahwa sangat sulit bertemu denganKu, akan memujaKu, menghormatiKu, dan menanam akar kebaikan. Oleh karena itu, Aku berkata [kepada mereka], 'Aku segera moksa,' meskipun tidak demikian.

“Putera yang baik! Semua para Buddhas, semua para Tathagata, melakukan hal yang sama seperti yang Aku lakukan. [Mereka memabarkan ajaran mereka] untuk kepentingan menyelamatkan seluruh makhluk hidup. Oleh karena itu, [ajaran mereka] adalah kebenaran, tidak palsu.

“Aku akan memberitahukan mu sebuah cerita perumpamaan. Pada suatu ketika, terdapatlah seorang tabib yang bijaksana dan ahli. Ia adalah seorang ahli didalam membuat obat-obatan dan menyembuhkan penyakit. Ia mempunyai banyak anak, jumlahnya sepuluh, dua puluh, atau seratus. [Pada suatu hari] Ia pergi kesuatu negara yang jauh untuk berdagang. Setelah ia meninggalkan rumah, anak-anaknya meminum ramuan racun. Racun itu masuk dan mengendalikan tubuh mereka, dan anak-anak itu pun menderita, berguling di lantai. Ketika ayah mereka pulang kerumah. Beberapa anak telah kehilangan kesadaran, dan yang lain masih sadar. Semua anak-anak tersebut melihat ayah mereka dari jauh dan merasa sangat gembira. Mereka memohon kepadanya sambil berlutut, berkata, 'Engkau telah kembali dengan aman. Kami sangat bodoh. Kami telah salah mengambil ramuan racun. Sembuhkan kami, dan berikan kami kehidupan!'

“Melihat anak-anaknya begitu menderita, sang ayah berkonsentrasi pada buku resep obat, dan mengumpulkan tumbuh-tumbuhan obat yang baik, yang

mempunyai warna, bau, dan rasa yang baik. Ia meramu sebuah obat dengan menumbuk dan mencampur tumbuhan obat itu, dan memberikan kepada mereka, dengan berkata, 'Ini adalah obat yang bagus. Ia mempunyai warna, bau dan rasa yang baik. Ambillah! Ini akan segera melenyapkan segala rasa sakit, dan kamu tidak akan menderita lagi.'

"Anak-anak yang belum kehilangan kesadaran melihat obat yang manjur ini yang mempunyai warna, dan bau yang baik, segera meminumnya, dan mereka pun sembuh seketika. Tetapi anak-anak yang telah kehilangan kesadaran tidak mau mengambil obat manjur tersebut yang diberikan kepada mereka, walaupun mereka gembira melihat ayah mereka telah pulang kerumah dan menanyakan kepadanya untuk menyembuhkan mereka, karena mereka telah tersesat dan tidak mempercayai obat manjur yang mempunyai warna, bau dan rasa yang baik itu.

"Sang ayah berpikir, 'Anak-anak ini sungguh menyedihkan. Mereka telah menjadi sesat karena racun tersebut. Meskipun mereka gembira melihat kedatanganKu dan meminta Aku menyembuhkan mereka, mereka tidak mau meminum obat yang manjur ini. Sekarang Aku akan suatu langkah kebijaksanaan.'

"Ia berkata kepada mereka, 'Ketahuilah! Sekarang aku telah tua dan renta. Aku segera akan meninggal. Aku tinggalkan obat yang manjur ini disini. Ambillah! Jangan khawatir bahwa kamu tidak akan sembuh! Setelah meninggalkan pesan ini, Ia pergi ke semua negara yang [jauh] lagi. Kemudian ia mengirim seorang utusan untuk memberitahukan mereka, 'Ayah kalian telah meninggal dunia.'

"Setelah mendengar bahwa ayah mereka telah meninggal dunia, meninggalkan mereka, mereka merasa sangat menyesal. Mereka berpikir, 'Jika ayah kita masih hidup, ia akan mencintai dan melindungi kita. Sekarang ia telah pergi dari kita dan meninggal di negara yang jauh.'

"Mereka merasa sendiri dan tanpa pengharapan, karena mereka berpikir bahwa mereka tidak ada tempat berteduh dan orang tua. Kesedihan itu pada akhirnya menyebabkan mereka pulih dari ketidaksadaran pikiran. Mereka kemudian sadar akan obat manjur yang mempunyai warna, bau dan rasa yang baik itu. Mereka mengambilnya, dan segera sembuh dari racun tersebut. Setelah mendengar bahwa mereka telah pulih kembali, sang ayah kembali kerumah, dan menunjukkan dirinya kepada mereka.

"Putera yang baik! Bagaimana pendapat mu tentang ini ? Apakah kamu pikir bahwa seseorang dapat menyalahkan tabib ahli yang berbohong itu?"

“Tidak, Yang Maha Agung!”

Sang Buddha berkata, “Aku sama seperti sang ayah tersebut. I am like the father. Sejak Aku menjadi Buddha, telah berlalu ratusan ribu milyar nayuta asamkhyas kalpa lamanya. Bertujuan untuk menyelamatkan orang-orang [tersesat], Aku berkata, ‘Aku segera akan moksa,’ sebagai sebuah kebijaksanaan. Tidak seorang pun yang menyalahkanKu secara [hukum] bahwa Aku telah melakukan kebohongan..”

Kemudian, Yang Maha Agung, ingin mengulangi perkataannya, menyanyikan dalam sajak:

Ratusan ribu milyar trilyun asamkhyas kalpas telah berlalu,
Sejak Aku menjadi Buddha
Selama kalpa yang tak terhingga,
Aku telah memabarkan Dharma
Kepada ratusan juta mahluk hidup
Dengan tujuan membimbing mereka kedalam
Jalan KeBuddhaan.

Bertujuan menyelamatkan orang-orang yang [tersesat],
Aku menunjukkan sebuah kebijaksanaan
tentang 'NirvanaKu' kepada mereka
Sesungguhnya, Aku tidak pernah moksa
Aku selalu ada disini dan memabarkan Dharma.

Walaupun Aku selalu ada disini,
Dengan kekuatan supranaturalKu,
Orang-orang yang [tersesat],
Tidak dapat melihatKu.

Ketika mereka melihat Aku telah moksa,
Dan membuat persembahan kepada sariraKu,
Dan memujaKu, menghormatiKu,
Dan menjadi tulus, kokoh dan lemah lembut,
Dan berkeinginan untuk bertemu denganKu
Dengan sepenuh hati mereka
Dengan mengorbankan hidup mereka,
Aku akan muncul kembali di Gunung Grdhrakuta

Dengan seluruh samghaKu,
Dan berkata kepada mereka
“Aku selalu berada disini
Aku tidak pernah moksa
Aku menunjukkan kemoksaanKu kepada mu
sebagai sebuah kebijaksanaan
Walaupun Aku tidak pernah moksa.

Aku juga memabarkan Dharma yang tak tertandingi
Kepada seluruh makhluk hidup di dunia lain
Jika mereka menghormatiKu, percaya kepadaKu,
Dan berkeinginan melihatKu
Kamu tidak pernah mendengar tentang hal ini;
Oleh karena itu, kamu berpikir bahwa Aku telah moksa.”

Aku melihat orang-orang yang [tersesat]
Tenggelam dalam lautan penderitaan
Oleh karena itu, Aku hilang dari pandangan mereka
Dan menyebabkan mereka untuk menghormatiKu
Ketika mereka memujaKu,
Aku muncul dan memabarkan Dharma kepada mereka.

Aku dapat melakukan semua ini dengan kekuatan supranaturalKu
Aku tinggal di Gunung Grdhrakuta
Dan juga didalam tempat lain
Selama asamkhya kalpa.

Orang-orang yang [tersesat] berpikir:
`Dunia ini adalah kobaran api besar
Akhir dari Kalpa [kehancuran] telah datang.
Sesungguhnya DuniaKu ini adalah penuh kedamaian,
Dipenuhi oleh para dewa dan manusia
Taman, hutan, dan bangunan-bangunan indah
Dihiasi dengan berbagai macam pusaka;
Pepohonan permata yang berbunga dan berbuah lebat;
Mahluk hidup menikmati kehidupannya;
Dan para dewa memukul genderang surgawi,

Dengan beragam jenis musik
Dan menurunkan hujan bunga mandarava diatas pesamuan agung
dan diatasKu.

Dunia suciKu [ini] tidak akan musnah
Tetapi orang-orang yang [tersesat] berpikir:
'Dunia ini penuh dengan duka cita, ketakutan dan penderitaan lainnya
Dan akan segera terbakar habis.'

Karena karma buruk mereka,
Orang-orang buruk ini tidak akan mampu
Mendengar meskipun nama dari Tiga Pusaka
Selama asamkhya kalpa.

Bagi mereka yang telah mengumpulkan jasa kebajikan,
Dan mereka yang berhati lemah lembut dan kokoh,
Dan mereka yang melihat Aku tinggal disini,
Membabarkan Dharma, Aku berkata:
"Jangka waktu hidupKu adalah tidak terhingga."
Bagi mereka yang melihat Aku setelah waktu yang lama, Aku berkata
"Adalah sangat sulit untuk bertemu dengan seorang Buddha."

Aku dapat melakukan semua ini dengan kekuatan kebijaksanaanKu
Cahaya kebijaksanaanKu mengetahui tanpa rintangan
Jangka waktu hidupKu adalah kalpa yang tidak terhingga
Aku telah memperoleh pelaksanaan yang panjang ini

Kalian semua, orang-orang bijaksana!
Janganlah pernah ragu tentang hal ini
Buanglah semua keraguan mu!
Kata-kataKu adalah kebenaran, tidak ada yang bohong.

Tabib dengan kebijaksanaannya, mengirinkan seseorang
Untuk memberitahukan anak-anaknya yang tersesat
Bahwa kematian ayah mereka adalah untuk menyembuhkan mereka,
Walaupun ia masih hidup, ia melakukan hal itu

Dalam cara yang sama,
Aku adalah ayah dari dunia
Aku menyelamatkan seluruh makhluk hidup dari penderitaan
Karena mereka tersesat,
Aku berkata bahwa
Aku akan segera meninggal, meskipun tidak demikian.

Jika mereka selalu melihatKu,
Mereka akan menjadi sombong dan tidak bermoral,
Dan menjadi terikat oleh kelima hawa nafsu
Sehingga banyak diantara mereka terjatuh dalam daerah iblis.

Aku mengetahui siapa yang melaksanakan Jalan dan yang tidak,
Oleh karena itu, Aku memabarkan berbagai macam ajaran
Kepada seluruh makhluk hidup
Sesuai dengan kemampuan mereka.

Aku selalu berpikir:
"Bagaimana Aku dapat menyebabkan semua makhluk hidup
Memasuki Jalan Tanpa Tanding
Dan segera menjadi Buddha?"

